



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ACTIVE LEARNING DI SMPIT AS-SALAM MALANG**

Muhammad Nur Syamsudin<sup>1</sup>, Moh. Eko Nasrullah<sup>2</sup>, Moh. Muslim<sup>3</sup>  
Universitas Islam Malang

e-mail: [1abadidin0807@gmail.com](mailto:1abadidin0807@gmail.com), [2eko.nasrullah@unisma.ac.id](mailto:2eko.nasrullah@unisma.ac.id)

[3moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:3moh.muslim@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*When researchers made observations on the learning process that took place at SMPIT AS SALAM students were very less enthusiastic or less active in participating in learning. This is because the learning model applied by PAI teachers is very monotonous. The method used mostly uses the lecture method, does not involve active students, notes the book until it runs out, so students are less enthusiastic in participating in learning because it is felt that learning is less interesting. A teacher must of course continue to seek or formulate appropriate strategies so as to create comfortable learning with students and achieve effective learning goals. With the active learning method, the PAI learning process is expected to produce academic achievement and the ability of students to establish social relationships and develop Islamic religious values. The purpose of this study (1) to describe the planning for the implementation of PAI based on active learning at SMPIT As Salam (2) to describe the implementation of PAI learning based on active learning at SMPIT as salam (3) to describe the evaluation of the implementation of PAI learning based on active learning at SMPIT as salam.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran, pendidikan agama islam, active learning*

### **A. Pendahuluan**

Aktivitas belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh pendidik sebagai tempat mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan, karena salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran meliputi hasil yang optimal terhadap peserta didiknya, maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dan strategi yang sesuai kemudian dapat diterima oleh peserta didiknya, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian secara

lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Menurut Tulungagung (2021). Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seorang pelajar baik secara relative mau pun permanen. Yang secara potensial terjadi akibat dari sebuah praktik atau penguatan yang didasari dengan tujuan dalam mencapai tujuan. Menurut Muslim (2021) Pembelajaran PAI sering kali kurang diperhatikan oleh siswa. Proses pembelajaran yang dianggap membosankan dengan penyampaian materi yang monoton membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran PAI. Maka dari itu perlunya metode yang tepat untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses Mengajar, guru tidak hanya sekedar memberikan materi terhadap siswa, melainkan juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Artinya setelah kegiatan belajar mengajar, ada hasil dan efeknya, hal ini dapat tercapai bila menggunakan strategi yang membuat siswa aktif. Menurut Fauzi (2021) Strategi termasuk komponen yang mempunyai pengaruh begitu besar akan berhasil atau tidaknya tujuan dari pendidikan, terutama yang berkaitan dengan proses pembentukan moral siswa. Dengan belajar yang aktif, siswa dapat memecahkan masalah, menemukan contoh-contoh keterampilan, melakukan tugas dengan kemampuan yang mereka miliki yang harus mereka capai (Silberman, 1996). Strategi yang digunakan guru dalam mengajar juga mempengaruhi kualitas peserta didik. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam mengajar. Dalam hal ini *active learning* merupakan strategi yang dibicarakan atau kajian khusus dalam penelitian ini.

Pendekatan *active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dalam Pendidikan dan untuk mengajak keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Seperti dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active Learning* merupakan suatu proses belajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami "keterlibatan intelektual-emosional" disamping keterlibatan fisiknya (Nurdin & Usman, 2004).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya adalah dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu kepada peserta didik, sedangkan metode yang digunakan di dalam sekolah ini masih kurang menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan siswa terkesan pasif. Sebagai seorang guru yang

tentunya harus berupaya untuk mencari atau merumuskan strategi yang tepat sehingga tercipta pembelajaran yang nyaman dengan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* proses pembelajaran PAI diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik dan kemampuan pada siswa untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan nilai-nilai agama Islam.

## **B. Metode**

Penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis *active learning* di SMPIT As Salam. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu: a) Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan dari dekat yaitu pembelajaran PAI berbasis *active learning* di SMP IT As-Salam Malang. b) Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung untuk mendapat informasi secara lebih rinci. c) Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian. Teknik analisis data ini menggunakan a) Reduksi data atau Pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memilih strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. b) Display data atau penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, pada penyajian data ini disesuaikan dengan fokus penelitian. data disajikan dengan bentuk narasi berupa informasi yang menggambarkan tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *active learning* di SMP IT As-Salam Malang. c) Verifikasi Data atau penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis setelah proses pengumpulan data dan penyajian data, maka setelah itu akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif guna untuk memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut di tempat penelitian atau di lapangan, yakni di SMP IT As Salam Kota Malang dan pihak-pihak yang dibutuhkan sebagai informasi. Berikut hasil dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan penelitian sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT As Salam Malang**

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT AS-SALAM

Malang menerapkan metode *Active Learning*. Metode ini telah sangat sering digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sangat berdampak baik bagi siswa dan guru. Dimana peserta didik dituntut selalu aktif pada setiap pembelajaran yang berlangsung supaya tercipta suasana belajar dan mengajar menjadi menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan banyak peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. peserta didik juga mulai memberanikan diri untuk mengajukan aneka macam pertanyaan dan berani untuk mengemukakan pendapat. Adapun perencanaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *active learning* yaitu : yang *pertama* Guru memberi motivasi kepada peserta didik melalui pre tes atau pun cerita yang sesuai dengan topik pembahasan. *Kedua* Guru menerapkan salah satu teknik *active learning* yakni teknik jigsaw, peserta didik diminta untuk bertanggung jawab dalam mempelajari materi sesuai dengan hal yang ditugaskan oleh guru. *Ketiga* Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi tugas yang berbeda. Dan yang *keempat* Peserta didik diminta untuk berdiskusi kemudian menjelaskan materi yang telah dipahami kepada kelompok lain secara bergilir.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ujang Sukandi bahwa metode *active learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab dan kreatifitas pada siswa. Penerapan pada metode ini juga menunjukkan adanya motivasi dimana siswa dilatih untuk mempelajari hal baru. Agar kegiatan pembelajaran berhasil, maka guru diharapkan untuk tidak mengesampingkan faktor individu yang memiliki otak, kepribadian, latar belakang, sifat serta kebiasaan yang berbeda pada siswa. Karena hakikatnya setiap siswa memiliki potensi dan pendidik harus memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensinya masing-masing.

Hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan akan dipertimbangkan secara lebih jelas dan teratur. Rencana dikaitkan dengan menggunakan tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai kesuksesan. Hal-hal ini yang akan dilakukan dalam aktifitas yang telah disusun secara cermat dan dengan banyak pertimbangan agar tercapainya sasaran atau tujuan (Nasrulloh,2020). Proses pembelajaran *active learning* merupakan guru memberi informasi terhadap siswa kemudian menyuruh siswa untuk berfikir berdasarkan apa saja informasi yang telah diberikan, kemudian siswa memberikan jawaban dari pendapatnya berdasarkan hasil pemikiran mereka setelah berdiskusi dengan temannya. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik kepada siswa agar terjadi situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat saling bertanggung jawab (Subandijah, 1993).

Dalam perencanaan yang dilakukan guru di SMPIT As Salam, mencakup RPP yang dibuat dan dilaksanakan untuk membantu guru dan membuat siswa menjadi aktif dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya sudah sangat baik dan mengacu kepada indikator yang diinginkan. Kemudian untuk rencana pada aspek penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik meliputi: pengembangan indikator, pengembangan materi, pemilihan metode, pengembangan skenario, pemilihan media/alat bantu, dan pemilihan alat evaluasi.

## **2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Active Learning Di SMPIT As Salam Malang**

Hasil dari penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan *Active learning* adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI kelas VII di SMPIT As-Salam adalah buku paket atau buku pelajaran dari KEMENAG. Bahan ajar dapat diartikan seperangkat bahan atau materi yang disusun secara sistematis untuk menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran secara efektif (Ratumanan & Rosmiati, 2019). Sedangkan menurut Prastowo, 2014 (dalam Naziyah & Rohayati, 2015) bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk informasi, alat, ataupun teks yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa modul, buku pelajaran, handout, lembar kerja siswa, dan lain sebagainya. Akan tetapi semua jenis bahan ajar tersebut jika tidak disusun dengan sistematis maka bukan termasuk bahan ajar, meskipun bahan ajar tersebut mengandung materi pelajaran.

Implementasi pembelajaran *active learning* difokuskan pada sebuah alternatif prosedur pembelajaran yang mendorong setiap siswa agar secara aktif terlibat dalam setiap penyelesaian tugas kelompok dan aktif untuk mendengarkan, mencatat inti materi pembelajaran, menyimak dan mencatat ulang atau merefleksikan setiap materi yang telah disajikan dan dibahas dalam proses pembelajaran di kelas, dan mengkondisikan agar setiap siswa selalu siap setiap saat untuk mempresentasikan ulang dengan kata-kata sendiri materi yang telah dibahas dan didiskusikan. Untuk itu, prosedur pembelajaran dapat dikembangkan ke dalam 8 tahap sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Pembentukan kelompok, 3) Penugasan kerja kelompok, 4) Eksplorasi, 5) Presentasi materi dalam kelas, 6) Pengecekan pemahaman dan pendalaman materi, 7) Refleksi dan umpan balik, 8) Evaluasi formati. Berikut adalah contoh skenario guru dalam implementasi pendekatan *active learning* pada mata pelajaran PAI:

1. Kegiatan Pendahuluan yang meliputi : 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, 3) Mengucapkan salam serta berdo'a Bersama, 4) Membaca surat-surat pendek, di pimpin sang galat satu siswa, 5) Pengajar mengabsen siswa, 6) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual

sesuai manfaat serta aplikasi bahan ajar pada kehidupan sehari-hari, dengan memberikan model serta perbandingan lokal, nasional dan internasional, 7) Pengajar mengajukan beberapa pertanyaan untuk siswa, 8) Menyebutkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yg akan dicapai.

2. Kegiatan Inti meliputi : 1) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipergunakan, 2) Pengajar mengungkapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, 3) Pengajar membagi siswa pada beberapa gerombolan, 4) Peserta didik diminta guru buat mencari isu tentang sub tema yg telah diberikan guru pada dalam pembelajaran, 5) Peserta didik akan berdiskusi sub tema tadi pada pada grup, 6) Siswa diajukan suatu problem, 7) Peserta didik mendiskusikan duduk perkara dalam grup mungil, 8) Peserta didik mengklarifikasi suatu keterangan lalu mendefinisikan suatu duduk perkara, 9) Peserta didik membrainstorming gagasannya menggunakan berpijak pada pengetahuan yg telah di ketahui sebelumnya, 10) Peserta didik terlibat dengan penyelesaian dilema secara independen tanpa bimbingan guru, 11) Peserta didik presentasi dalam menuntaskan perkara, 12) Peserta didik mereview pulang atas persoalan yg disampaikan, 13) Pengajar mempersilahkan peserta didik yg lain buat memberikan masukan, bertanya ataupun membantu menjawab, 14) Asal beberapa jawaban mampu diklarifikasi berasal asal-asal yg terpercaya sebagai jawaban yg benar, 15) Berdasarkan persoalan yg telah dibahas akan menemukan konklusi yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, pengajar bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pengajar memberikan apresiasi dengan tepuk tangan Bersama, Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, menginformasikan untuk pertemuan berikutnya, Pengajar mengucapkan terima kasih dan salam di akhir pelajaran.

### **3. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Active Learning di SMPIT As Salam Malang***

Menurut Depdiknas, 2006 memberikan penjelasan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat suatu program yang dirancang telah tercapai atau belum tercapai, berhasil atau tidak, juga dapat melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai, dan di bidang pendidikan kita bisa melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumberbelajar tertentu, atau etos kerja guru. Menurut Purwanto (dalam

Ratnawulan & Rusdiana, 2015) bahwa evaluasi adalah merupakan proses yang tersistematis untuk memilih atau membuat keputusan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh siswa.

Evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi proses pembelajaran dalam pelaksanaan dengan cara efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan (Ratnawulan & Rusdiana, 2015). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk melihat dan mengukur seberapa kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat suatu keputusan mengenai status kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti halnya suatu perencanaan diuji dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program. Oleh karena itu, program pengajaran yang baik harus dapat dilaksanakan dan berujung pada pengujian tingkat evaluasi.

Dari hasil penelitian di SMPIT AS-SALAM Malang menunjukkan bahwa setiap guru di sekolah memiliki keyakinan bahwa evaluasi tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dengan sikap pengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di setiap akhir pertemuan guru selalu memberikan umpan balik atau *feedback* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkat pemahaman siswa atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi pembelajaran dengan melihat dari aspek kognitif mencakup ranah pemahaman peserta didik terhadap isi materi yang telah disampaikan oleh pendidik, aspek psikomotorik mencakup ranah keterampilan peserta didik itu juga dilakukan ketika pendalaman materi, sehingga penilaian keterampilan ini, aspek afektif menekankan pada sisi perilaku peserta didik, bagaimana sikap, tutur kata, atau perbuatan lain yang dilakukan peserta didik saat KBM berlangsung, aspek remedial jika siswa masih belum mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru maka siswa dilakukan perbaikan dan Remedial.

#### **D. Simpulan**

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *active learning* di SMP IT As-Salam Malang yaitu : Guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pre tes atau pun bercerita yang sesuai dengan topik pembahasan: Guru menerapkan salah satu Teknik *active learning* yakni peserta didik diminta untuk bertanggung jawab untuk mempelajari materi sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi tugas yang berbeda. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian menjelaskan materi yang telah dipahami kepada kelompok lain secara bergilir. Implementasi pembelajaran PAI dengan *Active learning* kelas VII di SMP IT As-Salam Malang dengan bantuan alat

bahan ajar yang berupa buku paket atau buku pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya meliputi: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI di SMP IT As-Salam Malang dilakukan di setiap akhir pertemuan, dengan cara guru selalu memberikan umpan balik atau *feedback* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkat pemahaman siswa atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan *active learning* pasti tidak lepas dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, penilaian kognitif, afektif, psikomotorik, dan remedial.

### **Daftar Rujukan**

- Elis Ratna Wulan dan H. A. Rusdiana. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzi, Ridho Andi, Muhammad Hanief, Eko Nasrullah. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa di SMAI An Nuuru Tirtoyudo. Vol. 6, No. 2.
- Agustina, Diana Haris Mayansari, Muhammad Hanief, Moh. Muslim. (2010). Inovasi Pembelajaran Online Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 1 Kota Malang. Vol. 6, No. 2.
- Nasrulloh, Moh Eko. (2020). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam PAI sebagai upaya mencegah perkelahian siswa, Vol. 2, No. 1
- Nurdin, Usman. (2002), Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Ratnawulan, Elis & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Set
- Ratumanan, T, G. Rosmiati, Imas. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Silberman, M. (1996). Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject. Cendekia. Vol. 7. No. 3
- Subandijah, (1996). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tantra Jaya Putra, Muhammad Hanief, Moh. Muslim. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 08 Malang. Vol. 6, No. 2.